

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DI KELAS VB SDN 10
LUBUK BUAYA PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
SONIA YULIA SARI
NIM. 17129267

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DI KELAS VB SDN 10
LUBUK BUAYA PESISIR SELATAN**

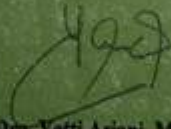
Nama : Sonia Yulia Sari
NIM /BP : 17129267 / 2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Pembimbing


Drs. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*
(PBL) Di Kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan
Nama : Sonia Yulia Sari
NIM/BP : 17129267
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua

Drs. Muhammadi, M.Si

1.

2. Anggota

Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D

2.

3. Anggota

Drs. Zuardi, M.Si

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sonia Yulia Sari
NIM : 17129267
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan *Model Problem Based Learning*
(PBL) Di Kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 4 Mei 2021
Saya yang menyatakan,

Sonia Yulia Sari
NIM. 17129267

ABSTRAK

Sonia Yulia Sari 2021: Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.

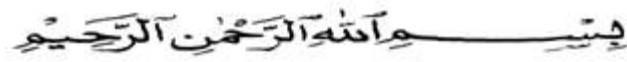
Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang cocok untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Mengakibatkannya aktivitas siswa rendah pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di laksanakan di SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian yaitu guru (observer), penelitian (praktisi) dan siswa yang berjumlah 20 orang. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan siklus I ke siklus II. Hal ini digambarkan dari pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 86% dengan kualifikasi baik dan meningkat menjadi 92,85% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aktivitas guru pada siklus I adalah 82,14% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 92,85% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I, nilai rata-rata untuk *visual activities* 66,87% dengan kualifikasi kurang, *writing activities* 69,37% dengan kualifikasi kurang, *mental activities* 66,66% dengan kualifikasi kurang dan *motor activities* 63,12% dengan kualifikasi kurang. Pada siklus II untuk *visual activities* 90%, dengan kualifikasi baik, *writing activities* 93,75% dengan kualifikasi baik, *mental activities* 90% dengan kualifikasi baik dan *motor activities* 91,25 % dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, aktivitas belajar, tematik terpadu

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dr. Melva Zainil, ST, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberi izin kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku penguji I dan bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Arionofi, S.Pd, SD dan bapak Ramli, S.Pd, SD selaku kepala sekolah SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan beserta guru kelas VB yang telah memberikan izin penelitian dikelas V dan membantu dalam penelitian.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil. Nenek ku Osma, Ayah ku tersayang Arisman, ibuku tercinta Dewi Yulia, adik-adik ku Sintia Ulandari, Gerianti Nafa, Alifran, tanteku, Masni, Mis Yulia Sari dan Siska Pera, S.Kom yang telah membantu, memotivasi, dan meluangkan waktunya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Keluarga besar Bapak Kisman, A.md dan tante Inggit Prihantina yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2017 seksi 17 BB 07 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal` Alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Maret 2021
Peneliti

Sonia Yulia Sari
NIM: 17129267

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Aktivitas Belajar	11
a. Pengertian Aktivitas Belajar.....	11
b. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran.....	12
c. Jenis Aktivitas Belajar.....	13
2. Pembelajaran Tematik Terpadu.	13
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	14
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15
c. Keunggulan Pembelajaran Tematik.	16
3. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	18
a. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	18
b. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> (PBL).	19
c. Tujuan <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	20
d. Keunggulan <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	21
e. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL.	22
4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	25

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	25
b. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran.....	25
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model PBL.....	27
1) Mengorientasikan Siswa pada Masalah	27
2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar.....	28
3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	28
4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya.....	28
5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses pemecahan Masalah	29
B. Kerangka Teori	29

BAB III Metode Penelitian

A. Setting Penelitian	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian.....	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
a. Pendekatan Penelitian.....	33
b. Jenis Penelitian	34
2. Alur Penelitian.....	35
3. Prosedur Penelitian.....	37
a. Perencanaan Tindakan.....	37
b. Pelaksanaan Tindakan	38
c. Pengamatan.....	38
d. Refleksi.....	39
C. Data dan Sumber Data	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian.....	42

E. Analisis Data	43
------------------------	----

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Siklus I Pertemuan I	48
a. Tahap Perencanaan	48
b. Tahap Pelaksanaan	52
c. Tahap Pengamatan	57
d. Tahap Refleksi	76
2. Hasil Siklus I Pertemuan II	86
a. Tahap Perencanaan	86
b. Tahap Pelaksanaan	91
c. Tahap Pengamatan	95
d. Tahap Refleksi	114
3. Hasil Siklus II	122
a. Tahap Perencanaan	122
b. Tahap Pelaksanaan	127
c. Tahap Pengamatan	130
d. Tahap Refleksi	147
B. Pembahasan	150
1. Siklus I	150
a. Pembahasan RPP	150
b. Pelaksanaan Pembelajaran	154
c. Aktivitas Peserta Didik	157
2. Siklus II	161
a. Pembahasan RPP	161
b. Pelaksanaan Pembelajaran	163
c. Aktivitas Peserta Didik	165

BAB V Simpulan dan Saran

A. Simpulan	169
B. Saran	171

DAFTAR RUJUKAN	172
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 : Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan I	175
Lampiran 2 : Materi Pembelajaran.....	182
Lampiran 3 : Media Pembelajaran	187
Lampiran 4 : Lembar Kerja Peserta Didik	189
Lampiran 5 : Lembar Diskusi Kelompok.....	192
Lampiran 6 : Lembar Evaluasi.....	193
Lampiran 7 : Kunci Evaluasi.....	194
Lampiran 8 : Kisi-kisi Evaluasi Pembelajaran.....	196
Lampiran 9 : Hasil Jurnal Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan I	220
Lampiran10 : Hasil Pengamatan RPP siklus I Pertemuan I.....	221
Lampiran11 : Hasil Pengamatan Aspek Guru siklus I Pertemuan I.....	225
Lampiran12 : Hasil Pengamatan Aspek Siswa siklus I Pertemuan I	230
Lampiran13 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	241
Lampiran14 : Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	258
Lampiran15 : Hasil Pengukuran Aktivitas Siswa siklus I Pertemuan I	260
Lampiran16 : Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan II	263
Lampiran17 : Materi Pembelajaran.....	271
Lampiran18 : Media Pembelajaran	275
Lampiran19 :Lembar Kerja Peserta Didik	277
Lampiran20 :Lembar Diskusi Kelompok.....	279
Lampiran21 :Lembar Evaluasi.....	280
Lampiran22 : Kunci Evaluasi.....	281
Lampiran23 : Kisi-kisi Evaluasi Pembelajaran.....	282
Lampiran24 :Hasi lJurnal Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan II.....	284
Lampiran25 :Hasil Pengamatan RPP Siklus IPertemuan II.....	286
Lampiran26 :Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	290
Lampiran27 :Hasil Pengamatan Aspek Siswa siklus I Pertemuan II.....	294
Lampiran28 :Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	299
Lampiran29 :Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	321

Lampiran30 :Hasil Pengukuran Aktivitas Siswa siklus I Pertemuan II.....	326
Lampiran31 : Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	327
Lampiran32 : Materi Pembelajaran.....	334
Lampiran33 : Media Pembelajaran	337
Lampiran34 : Lembar Kerja Peserta Didik	339
Lampiran35 :Lembar Diskusi Kelompok.....	341
Lampiran36: Lembar Evaluasi.....	343
Lampiran37 :Kunci Evaluasi.....	344
Lampiran38: Kisi-kisi Evaluasi Pembelajaran.....	345
Lampiran39: Hasil Jurnal Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus II	349
Lampiran 40: Hasil Pengamatan RPP siklus II.....	350
Lampiran41: Hasil Pengamatan Aspek Guru siklus II.....	353
Lampiran42 : Hasil Pengamatan Aspek Siswa siklus II	357
Lampiran43 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	361
Lampiran44 : Hasil Persentase Aktivitas Siswa Siklus II.....	382
Lampiran45 : Hasil Pengukuran Aktivitas Siswa siklus II	384
Lampiran46 : Rekapitulasi Nilai Sikap Siklus I dan II	387
Lampiran47 : Rekapitulasi Hasil RPP Siklus I dan II.....	390
Lampiran48 : Rekapitulasi Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II	391
Lampiran49 :Rekapitulasi Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan II.....	392
Lampiran50 :Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II	393
Lampiran 51: Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II	394
Lampiran 52 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	395
Lampiran 53 : Surat Penelitian.....	399
Lampiran 54 : Surat Balasan Sekolah	400

DAFTAR TABEL

Tabel

	Hal
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP	61
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru	66
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	71
Tabel 4.4 Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	76
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP II.....	99
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru RPP II	104
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik RPP II.....	109
Table 4.8 Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	114
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	134
Tabel 4.10 Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	147

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan1 :Kerangka Berfikir	31
Bagan2 :Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang sistematis dengan memakai tema yang dikaitkan kepada beberapa bidang studi agar siswa memperoleh pengetahuan baru (Majid, 2014). Model pembelajaran tematik yang menggabungkan berbagai mata pelajaran akan membuat pengalaman baru bagi peserta didik. Melalui pembelajaran tematik Peserta didik akan di asa kemampuannya untuk memahami dan menemukan sendiri konsep dari suatu pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru mempunyai keahlian untuk merencanakan dan melakukan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Oktariza dan Muhammadi (2020) Pelaksanaan pembelajaran tematikterpadu menuntut guru untuk mampumemperkenalkan siswa pada masalah-masalah nyata yang dekat denganlingkungan siswa, mengaitkan materi antarmata pelajaran, melaksanakanpembelajaran dengan menerapkan modelpembelajaran yang tepat, serta guru harusmampu menciptakan suasana belajar yangmembuat siswa aktif, kreatif, mampuberfikir kritis dan bekerja sama dalammemecahkan masalah nyata yang dekatdengan lingkungan siswa.

Menurut Ikhwani dan Elfia (2020) karakteristik pembelajaran tematik terpadu menuntut guruuntuk kreatif dalam pelaksanaan pembelajarannya agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan

pendapat Syaifulah dan Zuardi (2020) proses pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Adanya aktivitas akan membuat pembelajaran lebih baik dan menarik, karena aktivitas merupakan point penting dalam proses pembelajaran, berhasilnya proses pembelajaran tergantung pada baiknya aktivitas yang terjadi, baik aktivitas fisik, mental maupun emosional. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2011) aktivitas merupakan asas penting dalam interaksi belajar mengajar karena dengan belajar akan mengubah tingkah laku seseorang dengan melakukan suatu kegiatan.

Permasalahan yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran tematik terpadu akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2018) menyatakan permasalahan tematik terpadu pada peningkatan aktivitas belajar disebabkan karena guru masih banyak menerangkan pelajaran kepada peserta didik, tidak memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan yang melatih peserta didik untuk berfikir.

Berdasarkan penelitian Zuriati dan Nelly (2020) menjelaskan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu, guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan ceramah sedangkan peserta didik pada saat pembelajaran atau mendengarkan ceramah sebatas memahami sembari membuat catatan. Guru hanya memberikan latihan-latihan yang ada di buku siswa tanpa menjelaskan maksud dari latihan tersebut, sehingga peserta didik kurang mampu memecahkan suatu masalah pada

pembelajaran. Kemudian saat proses belajar peserta didik kurang menunjukkan keaktifan di kelas, baik dalam hal mengajukan pertanyaan yang lontarkan guru ataupun menrespon dan menggapai jawaban dari teman lainnya. Proses pembelajaran seperti ini hanya akan menghasilkan siswa kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba hingga akhirnya cenderung menjadi pembelajaran yang pasif. Salah satu dampak yang muncul ialah aktivitas dan hasil belajar yang didapati siswa kurang optimal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmayani dan Sukma (2019) permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu dari segi pelaksanaan: masih terlihat pemisah antar pelajaran, perpindahan pembelajaran masih dirasakan, pembelajaran berpusat pada guru, guru tidak menggunakan model yang inovatif, guru tidak menggunakan media yang menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan pada tanggal 11-13 November 2020 peneliti menemukan permasalahan baik dari segi perencanaan (RPP) maupun dari segi pelaksanaan. Permasalahan dari segi perencanaan (RPP) yaitu guru tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru. Terlihat bahwa RPP yang digunakan sama persisi dengan yang ada pada buku guru, yang seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik siswa untuk meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dari segi pelaksanaan yaitu : (1) Guru kurang memberikan rangsangan atau motivasi kepada peserta didik, ini terlihat pada memulai pelajaran guru langsung mulai ke topik pembelajaran, (2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, (3) aktivitas belajar peserta didik, belum terlihat pada saat terjadinya proses pembelajaran sebagian besar siswa hanya duduk diam, kurang terlihat adanya aktivitas fisik, seperti menulis hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, aktivitas mental seperti siswa tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, kemudian aktivitas emosional seperti peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, (4) peserta didik tidak dipancing untuk berfikir kritis mengenai materi yang dipelajari, (5) peserta didik kurang berani tampil kedepan kelas untuk menyampaikan laporan hasil diskusi, dimana siswa lebih sering menunjuk temannya untuk maju kedepan kelas, (6) Kurangnya kemampan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, dimana peserta didik lebih banyak memilih untuk diam saja dari pada menyampaikan pendapat mereka, (7) masih rendahnya aktivitas yang diberikan oleh guru sehingga aktivitas peserta didik menjadi rendah dalam pembelajaran.

Masalah di atas disebabkan oleh: (1) Peserta didik kurang terbiasa untuk menggali sendiri pengetahuan dalam pembelajaran. (2) Kurangnya kemampuan guru dalam mencocokkan model pembelajaran dengan materi yang dipelajari, (3) Kurangnya kemampuan memberi variasi dalam pembelajaran, (4) Kurangnya pengetahuan guru dalam memahami

karakteristik siswa SD, dimana siswa SD berada pada tahap operasional konkret yaitu ingin mencoba dan merasakan sendiri, (5) kurangnya kemampuan guru dalam memberikan aktivitas kepada siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa masih kurang tampak saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran sangat dituntut aktivitas belajar dari peserta didik yang beberapa diantaranya aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktifitas emosional.

Aktivitas fisik diantaranya mengamati, mendengarkan, menyimak, membaca, menulis dan sebagainya. Aktivitas mental yaitu menanggapi, menganalisis, mengingat, mengambil keputusan dan sebagainya. Sedangkan aktivitas emosional yaitu gembira, semangat, menaruh minat dan sebagainya. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka permasalahan dalam proses pembelajaran tematik terpadu akan terus berlanjut dan akan berdampak buruk bagi keberhasilan peserta didik selanjutnya.

Berbagai permasalahan yang terjadi diatas maka solusi yang tepat digunakan mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Guru yang kreatif adalah guru yang pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa agar pembelajaran tidak kaku. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar (Indrawati, 2011).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu di sekolah dasar adalah model *Problem Based Learning*, karena model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dengan mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keaktifan siswa dalam mencari dan menggali informasi untuk dapat memecahkan suatu permasalahan baik permasalahan secara individu maupun permasalahan secara berkelompok serta mengembangkan kemampuan siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri (Fathurrahman,2015).

Model *Problem Based Learning* memecahkan masalah yang dikaitkan dengan kehidupan nyata yang membuat peserta didik terampil berfikir kritis dalam menemukan pengetahuan dan guru sebagai pemantau atau fasilitator agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Zadugisti, 2011).

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh dengan cara pemecahan masalah yang akan dipaparkan oleh guru dan melalui masalah itulah peserta didik dapat menemukan pemecahannya sendiri. Dengan model ini siswa lebih memahami konsep yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran karena siswa sendirilah yang menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah, dan kemudian dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik itu sendiri, serta peserta didik mampu untuk menanamkan sikap sosial yang

positif dalam berinteraksi dengan siswa lainnya maupun dengan guru serta mampu menumbuhkan kembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Shoimin (2014) bahwa keunggulan *Problem Based Learning* yaitu : (1) Siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; (2) Siswa terlatih untuk mandiri dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar; (3) Pembelajaran terfokus pada masalah sehingga materi yang tidak perlu tidak diajarkan kepada siswa; (4) Adanya aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok; (5) Siswa terbiasa menggali dan mencari pengetahuan dari berbagai sumber baik itu dari perpustakaan, wawancara, observasi dan internet; (6) Siswa mampu menilai kemampuan belajarnya sendiri; (7) Siswa mampu melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau persentasi hasil pekerjaan mereka; (8) Kesulitan belajar siswa secara individual akan teratasi melalui kerja kelompok.

Berdasarkan keunggulan dari model *Problem Based Learning* ini, menurut penulis model *Problem Based Learning* merupakan model yang tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sesuai dengan penelitian Febrita pada tahun 2017 tentang Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar siswa dengan *model Problem Based Learning* (PBL) untk pembelajaran Tematik, dengan hasil penelitian bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pemelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Kemudian hasil

penelitian dari Annisa Marsali pada tahun 2016 tentang peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD PGAI Kecamatan Padang Timur Kota Padang, memperoleh hasil bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan pemaparan diatas model *Problem Based Learning* (PBL) mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa terlatih dalam menyelesaikan masalah sendiri. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka permasalahan dibahas secara umum dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswapada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan, adapun tujuan secara khususnya mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.
3. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, *Problem Based Learning* dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu model pembelajaran dalam mata pelajaran K13. Sedangkan secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, akan memberi suatu ilmu kepada peneliti yang bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan mengetahui cara penggunaan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan aktivitas belajar siswa di Sekolah Dasar.
2. Bagi Guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.
4. Bagi peserta didik, bermanfaat untuk memperoleh kesempatan dalam pembelajari proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dikelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan.
5. Bagi kepala sekolah, sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan dalam membimbing guru melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah suatu prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan adanya aktivitas, sebab tanpa adanya aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berjalan dengan baik. Menurut Armani (2013), Sardiman (2011) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, sehingga tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Pada saat kegiatan belajar membutuhkan aktivitas baik yang bersifat fisik maupun mental. Kedua aktivitas ini harus selalu berkait satu sama lain. Menurut Rusman (2010) aktivitas fisik merupakan kegiatan peserta didik dengan menggunakan anggota tubuh, misalnya siswa melakukan diskusi kelompok, melakukan percobaan dan sebagainya. Sedangkan aktivitas mental terjadi apabila jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pembelajaran, misalnya, memecahkan persoalan, mengambil keputusan, dan mengamati dengan teliti.

Berdasarkan pendapat Rintayati dan Putro (2011), Azhari (2014) aktivitas adalah Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam

bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun secara mental untuk meningkatkan prestasi belajar.

b. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Setiap hal yang dilakukan dalam pembelajaran tentulah memiliki manfaat, termasuk juga aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Hamalik (2012) menyatakan aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain (1) Siswa berusaha mencari pengalaman dan langsung dan melakukannya sendiri, (2) Berbuat sendiri akan mengembangkan aspek pribadi siswa, (3) Menciptakan kerja sama yang baik antar siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok, (4) Siswa belajar dan melakukan sesuatu berdasarkan minat dan kemampuannya, sehingga dapat mengembangkan potensi diri, (5) Memupuk kedisiplinan dalam belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, masyarakat, dan mufakat, (6) Membina dan memupuk kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa yang bermamfaat dalam pendidikan siswa, (7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkret, dan menghindari

terjadinya verbalisme sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis siswa, (8) Kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan nyata dikarenakan dalam kegiatan belajar tersebut adanya aktivitas.

Menurut Sardiman (2010) aktivitas dapat mengubah tingkah laku siswa dikarenakan siswa melakukan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aktivitas belajar maka akan mampu tingkah laku siswa, siswa mampu mencari pengalaman sendiri dari proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama antar siswa dan menumbuhkan suasana belajar yang demokratis.

c. Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam belajar sangat bervariasi. Kegiatan belajar bukan hanya mendengarkan penjelasan guru atau menulis materi pelajaran. Menurut Diedrich (dalam Rohani,2010:10-11) aktivitas belajar siswa yang digolongkan sebagai berikut:

(1)*Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, (2) *Oral Activities*, yang termasuk didalamnya seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, (3) *Listening Activities*, seperti mendengarkan percakapan, uraian, diskusi, pidato, musik, (4) *Writting Activities* seperti menulis karangan, laporan, cerita, karangan, angket, menyalin, (5) *Drawing activities* yaitu menggambar diagram, membuat grafik, peta (6) *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, model mereparasi, berkebun, beternak ,(7) *Mental*

Activities seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, (8) *Emotional activities* seperti, menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, bergairah, berani, gugup.

Selain itu, Djamarah (2011) menyebutkan beberapa aktivitas belajar yaitu mendengarkan, memandang, meraba, membau, dan mencicipi, menulis atau mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, mengamati tabel, diagram dan bagan, menyusun paper/ kertas kerja, mengingat, berpikir, dan latihan atau praktek.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan aktivitas tersebut, penulis mengambil aktivitas-aktivitas yang akan diamati menurut Diedrich (dalam Rohani, 2010: 10-11) yaitu : (a) *visual activities*: mengamati gambar. (b) *writing activities*: menuliskan hasil identifikasi, (c) *Mental Activities*: menyampaikan pendapat, (d) *Motor Activities*: berdiskusi. Alasan penulis mengambil jenis aktivitas tersebut karena keterbatasan peneliti dalam menentukan observer yang tahu dengan siswa. Selain itu disesuaikan dengan langkah-langkah model peneliti gunakan.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran berbasis tema, dimana setiap tema adalah gabungan dari beberapa materi. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama kemudian memberikan

memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh (Faisal, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan dalam sistem pembelajaran bagi siswa secara individual dan kelompok, aktif menggali, menemukan konsep, prinsip keilmuan secara holistik dan autentik (Rusman, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan berbagai mata pelajaran kedalam satu tema yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran di sekolah dasar yang memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014), karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa (*student centered*), (2) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), (3) tidak begitu terlihat pemisahan mata pelajaran, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Rusman (2015) menyebutkan karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), (3)

Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan Peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Depdikbud (dalam Tabany, 2015: 165-166) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

(1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak. (2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, kemungkinan terbentuknya semacam jalinan antar schemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya akan memberikan dampak bermakna dari materi yang dipelajari. (3) Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. (4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tematik lebih memperlihatkan bagaimana perkembangan peserta didik dan memfokuskan pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri untuk diterapkan. Menurut Hamdayana (2016) Keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Kegiatan proses mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (2) Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan

siswa, (3) Kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa, (4) Melalui pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa, (5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui siswa di lingkungannya, (6) untuk kelas tinggi di sekolah dasar masih ada beberapa kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum yang terbaru dalam dipadukan.

Sedangkan Majid (2014) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan, yaitu (1) Proses pembelajaran peserta didik akan selalu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (2) Kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik sehingga materi pelajaran akan dapat bertahan lebih lama diingatan siswa, (4) Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, (6) Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kerja sama antar sesama guru, guru dengan peserta didik, guru dengan siswa, peserta didik/guru dengan narasumber, apabila terjalin kerja sama yang baik maka proses belajar akan lebih menyenangkan, dalam situasi nyata, dan konteks yang lebih bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik adalah dapat memberikan arti penting bagi siswa, pembelajarannya member makna langsung yang didasarkan pengalaman sehingga hasil

belajar akan diperoleh dan tahan lama dan dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.

3. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Model Problem Based Learning* (PBL)

Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Problem Based Learning*(PBL) yang digunakan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model dimana peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan nyata dilingkungannya untuk dicarikan solusi oleh peserta didik.yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir secara kritis serta memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah (Surya, 2017).

Menurut Hosnan (2014) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (autentik) tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sehingga dapat berfikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.

Berdasarkan pendapat Faisal (2014) *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran menjadikan masalah dunia nyata sebagai pokok utama, kemudian mengkondisikan siswa berpikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang

diajukan sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan pelajarannya.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan masalah berdasarkan dunia nyata sehingga siswa lebih mandiri dan kreatif dalam berfikir.

b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Karakteristiklah yang membedakan model satu dengan yang lainnya. Untuk itu menurut Eggen dan Don Kauchak (dalam Faisal, 2014) menyatakan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah: (1) Pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah; (2) Tanggungjawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa; (3) Guru mendukung proses saat siswa mengerjakan pemecahan masalah.

Pendapat lain berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (dalam Shoimin, 2014) menjelaskan karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (1) Proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* (PBL) lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar, (2) masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah yang otentik, (3) mencari sendiri informasi melalui sumber, baik dari buku atau yang lainnya, (4) membangun pengetahuan secara kolaboratif, *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dalam kelompok kecil dan (5) guru sebagai fasilitator.

Pemaparan beberapa pendapat ahli diatas, dapat ambil kesimpulan bahwa karakteristik dari model *Problem Based Learning* (PBL) akan membentuk mental dan karakter peserta didik yang tangguh serta dapat memecahkan persoalan dengan analisis yang nyata.

c. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

Peserta didik tidak hanya dituntut untuk terampil dalam berpikir dan memecahkan masalah, tetapi juga harus mampu mandiri dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, *Problem Based Learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik dimana kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah (Hosnan, 2014).

Hal senada juga dikemukakan oleh Anggit, dkk (2017) tujuan *Problem Based Learning* salah satunya adalah menjadi seorang pembelajar yang mandiri.

Pemaparan dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Problem Based Learning* adalah untuk

mengarahkan persoalan dalam menuntaskan permasalahan menggunakan berbagai macam keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning*(PBL) memiliki beberapa kelebihan yaitu peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena peserta didik menemukan konsep tersebut, melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi, pengetahuan peserta didik tertanam berdasarkan pengalaman yang dimiliki, sehingga pembelajaran lebih bermakna, peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Menurut Sumantri (2015) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL)diantaranya:(1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.(2) Berpikir dan bertindak kreatif. (3) Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis. (4) Mengidentifikasi dan mengevaluasi suatu penyelidikan. (5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan. (6)Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat. (7) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Selain itu Shoimin (2014) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. (2) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. (3) Pembelajaran berfokus pada masalah. (4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. (5) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan. (6) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri. (7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan. (8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah peserta didik terlatih berfikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang akan ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diawali dengan menyajikan masalah nyata pada peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah yang diberikan untuk mengasah atau melatih keterampilan peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran.

Menurut Hosnan (2014) menyatakan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: (1) Orientasi peserta didik terhadap masalah. (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hosnan (2014:301)

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses

	pemecahan masalah yang dilakukan.
--	-----------------------------------

Berdasarkan pendapat Sani (dalam Saraswati, 2017) menyatakan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. (2) Guru memberikan suatu permasalahan yang perlu dicari solusinya. (3) Guru kemudian menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar. (4) Peserta didik mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. (5) Peserta didik menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan. (6) Peserta didik melaporkan tugas yang telah diberikan guru.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) karena peneliti merasa bahwa langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih sederhana dan mudah untuk dipahami serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Menurut Kunandar (2011), Taufina (2011) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran guna untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi (SI) dan dijabarkan dalam silabus.

Majid (2014) juga menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah kegiatan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Jadi dapat disimpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) yang diharapkan.

b. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema, pendidikan dapat mengembangkan indikator untuk setiap sub tema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam menyusun RPP haruslah memuat komponen-komponen penting seperti, Identitas Mata Pelajaran, KI, KD, Indikator Pencapaian, Tujuan Pembelajaran, Materi, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan mencantumkan Penilaian.

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas Sekolah, (2) Identitas Mata Pelajaran, (3) Kelas atau Semester, (4) Materi Pokok, (5) Alokasi Waktu, (6) Tujuan Pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; (8) Materi Pelajaran, (9) Metode Pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (10) Media Pembelajaran, (11) Sumber Belajar, (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, penutup, (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri atas Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar (Kunandar, 2011).

Jadi, dapat disimpulkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Model, Pendekatan, Metode Pembelajaran, Alat Bahan, Sumber Belajar, Langkah kegiatan pembelajaran, Alokasi waktu, Penilaian.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Problem Based Learning*

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan sesuai yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) yaitu: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengorientasikan siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana yangdibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru membuka scemata siswa tentang informasi penting yang terdapat dalam teks narasi sejarah. Peserta didik mengamati teks bacaan tersebut dan guru memberikan penegasan serta memotivasi kepada peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah untuk mencari informasi penting apa saja yang memuat dalam teks tersebut. Selanjutnya peserta didik diminta membacakan teks tentang “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”.

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Peserta didik diminta untuk mengamati salah satu gambar dari teks yang berjudul “Peristiwa perlawanan Terhadap Portugis”. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang gambar yang ditampilkan. Kemudian peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan Lembar Diskusi Kelompok (LDK). LDK tersebut terdapat pertanyaan untuk mengidentifikasi perlawanan para pahlawan diberbagai daerah.

3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menyelesaikan lembar kerja kelompoknya masing-masing sesuai dengan langkah yang tertera di LKD dan guru membimbing serta memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sesuai yang diharapkan.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi kedepan kelas mengenai perlawanan para pahlawan diberagai daerah. Masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit untuk tampil. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil dan guru member umpan balik dengan meluruskan jawaban peserta didik.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan perlawanan para pahlawan diberagai daerah. Dengan bimbingan guru, peserta didik diajak menyimpulkan hasil diskusi dan diakhir pembelajaran guru memberikan PR kepada peserta didik sebagai pekerjaan rumah.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin memperbaiki aktivitas pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut pendapat Hosnan (2014).

Langkah awal yang peneliti lakukan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu perencanaan. Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah: (1) merencanakan penelitian, (2) menganalisis kurikulum, (3) membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) merancang instrument aktivitas guru dan siswa, (5) merancang lembar pengamatan aktivitas siswa.

Selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran, dengan menerapkan model *Problem Based Learning*(PBL) di kelas VBSDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan, yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran

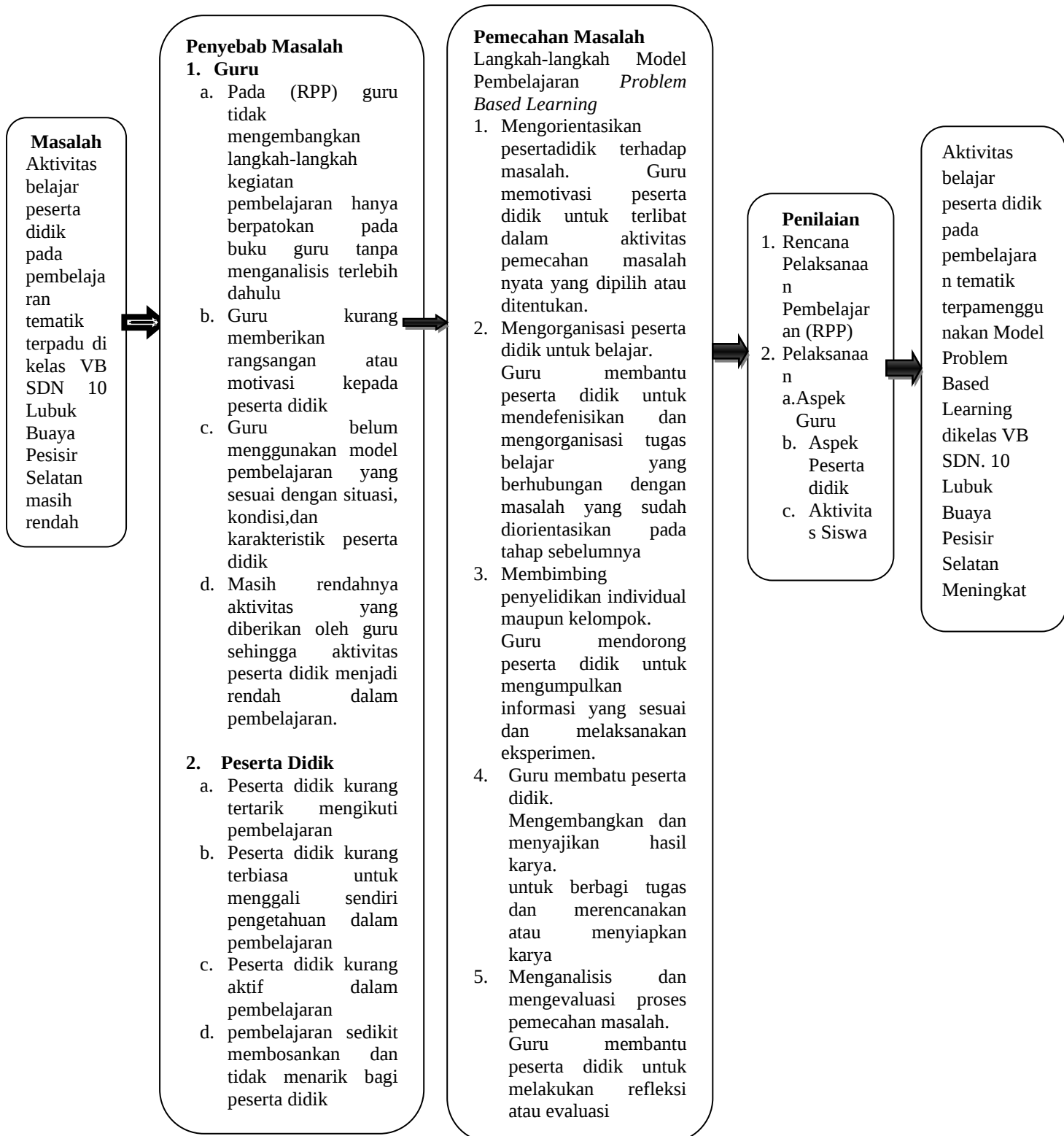
tematik terpadu agar lebih optimal dengan dihadapkan pada permasalahan yang dari dunia nyata serta bagaimana penyelesaiannya dan bagaimana menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata peserta didik.

Model PBL yang diterapkan merujuk pada pendapat Hosnan (2014) dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap selanjutnya yaitu penilaian, penilaian disusun dengan merancang lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan RPP dan lembar pengamatan proses pembelajaran dari aspek guru dan aspek peserta didik serta lembar aktivitas peserta didik.

Dengan dilaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini, di harapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan teori berikut:

Bagan 1 Kerangka Teori “Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan”



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning* (PBL), maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model *ProblemBased Learning* di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir selatan. Pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai persentase 86% dengan kualifikasi (B) baik dan siklus II adalah 92,85% dengan kualifikasi (SB)sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 6,85%.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan dilaksanakan dalam 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai tahap-tahap model pembelajaran PBL, yaitu (a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan

mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I aspek guru adalah sebesar 78,57% dikualifikasikan cukup (C) dan aspek peserta didik sebesar 71,42% dikualifikasikan cukup (C). Pada siklus I pertemuan II aspek guru adalah sebesar 85,71% dikualifikasikan Baik (B) dan aspek peserta didik sebesar 85,71% dikualifikasikan Baik (B). Sehingga pada siklus I rata-rata aspek guru yaitu 82,14% dikualifikasikan Baik (B) dan aspek peserta didik yaitu 78,56% dikualifikasikan cukup (C). Pada siklus II penilaian aspek guru adalah sebesar 92,85% dikualifikasikan sangat baik (SB) dan aspek peserta didik juga mendapatkan nilai 92,85% dikualifikasikan sangat baik (SB). Dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru mengalami peningkatan 10,71% dan peserta didik 14,29%.

3. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* (PBL). yaitu pada siklus I jenis aktivitas yang diamati: a) *Visual Activities* persentasenya 66,87%, b) *Writing Activities* persentasenya 69,37%, dan c) *Mental Activities* persentasenya 66,66%, d) *Motor Activities* persentasenya 63,12%. Pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas siswa yaitu a) *Visual Activities* persentasenya 90%, b) *Writing Activities* persentasenya 93,75%, dan c) *Mental Activities* persentasenya 90% d) *Motor Activities* persentasenya 91,25%. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25,16%. Berdasarkan data tersebut data dikatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada

pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Pada perencanaan (RPP), disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran nantinya dapat berjalan efektif dan efisien.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.
3. Pada aktivitas peserta didik, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian aktivitas peserta didik yang telah diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggit,dkk. 2017: *PBL Dengan APL Untuk Meningkatkan KemampuanPemecahan masalah dan Sikap Percaya Diri*, Vol 6. No 1.
- Annisa, M. (2016).Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar.*JurnalInovasi Pembelajaran*.(Nomor 1 tahun 2016),1-17
- Armani. 2013. *peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui model kooperatif tipe student teams achievement divisions pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar*, Vol 4. No 3.
- Arikunto, Suharsimi.2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhary, dkk. 2014. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Make A Match* , 1–13.
- Cahyadi, E., Dwikurnianingsih, Y., & Hidayat, N. (2019).Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Model *Project Based LearPning* pada Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.2(1), 205-218.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Kreative.
- Fathurrahman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jokjakarta : Ar- Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustamilah.2015. *Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono – Wonosegoro*, Vol 5. No 1.
- Hosnan.2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Ibrahim, Suyuti & Nadjamuddin. 2017. Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta didik Sma Negeri 1 Palu. *Jurnal katalogis*(Vol. 5 No. 4).9-20.
- Indrawati .2011.*Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika*. PMIPA FKIP Universitas Jember.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015).*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Rahmayani Dinni dan Sukma Elfia.2019.*Aktivitas Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe A Make Macht di Sekolah Dasar*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Rintayati dan Putro. 2011. *Meningkatkan Aktivitas Belajar (Active Learning) Siswa Berkarakter Cerdas dengan Pendekatan Sains Teknologi (STM)*.Jurnal Mahasiswa FKIP Vol. 1 No. 2, ISSN: 2337-8786
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman.2010.*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, Riduan. 2015. *Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi melalui Model STAD Divariasi Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Perumus Dalam 7 Banjarmasin*. JPGSD, Volume 02, Nomor 02, Tahun 2014.
- Saraswati, D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 3(2), 224-225.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Shoiman, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukma, Elfia. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Vol 14. No 1.
- Sukma, Elfia, Sihes Ahmad Johari. 2016. *Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Fakulti Pendidikan. Universiti Teknologi Malaysia. Vol. 2, ISSN: 2442-8485.
- Sumantri, M. S. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Pesada.
- Surya, Y., F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 LanggNIKabupaten Kampar. *Journal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1), 38-53.
- Taufina, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Wibowo, Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics and Vocational*, Volume 1, No 2, Mei 2016.
- Widyaningsih. 2018. *Model MFI dan Pogil Ditinjau dari Aktivitas Belajar dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar*. Vol 1, No 2, ISSN: 2252-7893.
- Zadugisti, E. (2010). *Problem-Based Learning* (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi). *Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan*, 8(2), 181–191.
- Zuriati, Ety dan Nelly. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IVSD (Studi Literatur)*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.